Jurnal Tata Sejuta Vol. 5, No.1, 2019

Jurnal Tata Sejuta STIA MATARAM

<http://ejurnalstiamataram.ac.id>

P-ISSN 2442-9023, E-ISSN 2615-0670

PENGARUH FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MULTINASIONAL (STUDI KASUS PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA TAHUN 2016 – 2017)

Mukhammad Mabur Alifiawan ¹, Ayu Mustikasari Ramadhan ², Denny Oktavina Radianto ³

¹ Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Februari 2019

Disetujui: 29 Maret 2019

Dipublikasikan: 7 April 2019

Keywords:

Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Nilai Tukar, dan Harga Saham

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel – variabel diantaranya *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)* dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Multinasional Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun (2016 – 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)* dan Nilai Tukar sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham Perusahaan Multinasional Industri Dasar dan Kimia. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode random sampling sehingga menghasilkan 17 Perusahaan Multinasional Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Uji Normalitas, Uji Korelasi, Uji F dan Uji T dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian adalah Return of Asset (ROA), *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)* dan Nilai Tukar berpengaruh keseluruhan terhadap Harga Saham. Return of Asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, *Earning per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Nilai Tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

THE EFFECT OF FUNDAMENTAL AND MACRO ECONOMY ON MULTINATIONAL COMPANY STOCK PRICES (CASE STUDY OF BASIC AND CHEMICAL INDUSTRY COMPANIES IN 2016 - 2017)

Keywords:

Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Exchange Rates, and Stock Prices

Abstract

This research was conducted with the aim to determine the effect of variables including Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS) and Exchange Rate on Stock Prices of Multinational Enterprises of Basic and Chemical Industries listed on the Exchange Indonesian Securities in the period of the year (2016 - 2017). The independent variables in this study are Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS) and Exchange Value while the dependent variable is the Stock Price of Basic Industry and Chemical Industry Multinational Companies. Sampling in this study was conducted by random sampling method so as to produce 17 Basic Industry and Chemical Multinational Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study used an analysis of the Normality Test, Correlation Test, F Test and T Test using SPSS. The results of the study are Return of Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS) and Exchange Rate overall effect on Stock Prices. Return of Assets (ROA) does not significantly influence stock prices, Debt to Equity Ratio (DER) does not significantly influence stock prices, Earning per Share (EPS) significantly influences stock prices, Exchange Rate does not significantly influence price stock.

© 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

[✉] Alamat korespondensi:

¹ m.alifiawan@gmail.com, ² ayumustikasr@gmail.com, ³ dennyokta@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Bertumbuhnya perekonomian juga diiringi dengan muncul dan berkembangnya perusahaan-perusahaan baru dari lingkup bisnis domestik hingga lingkup bisnis internasional. Perdagangan internasional adalah perdagangan antara dua negara atau lebih berupa individu, organisasi nirlaba atau bentuk lainnya. Salah satu sektor perusahaan multinasional yang telah terdapat di daftar BEI adalah sektor Industri Dasar dan Kimia.

Investasi yang dilakukan para investor selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan investasi. Informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi dengan pendekatan analisis fundamental dan informasi pendekatan analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan analisis menggunakan beberapa indikator antara lain moving average, RSI,

stochastic dan lainnya. Analisis fundamental adalah analisis penentu nilai seperti prospek pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dilihat dari prospek ekonomi negara serta lingkungan bisnis perusahaan tersebut untuk mencari harga saham wajar (Bodie, 2014:237).

Analisis fundamental dinilai lebih diminati oleh investor dikarenakan analisis fundamental melakukan pengukuran harga saham dengan mengamati atau mempelajari berbagai indikator yang terkait dengan kondisi perusahaan melalui indikator keuangan dan manajemen perusahaan hingga kondisi makro ekonomi. Maka pada penelitian ini ditinjau pada pengaruh faktor fundamental dengan melihat kondisi perusahaan menggunakan rasio keuangan ROA, DER, dan PER serta ditinjau dari tingkat nilai tukar rupiah periode 2016-2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor fundamental (ROA, DER dan EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan multinasional di sektor Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah faktor makroekonomi berpengaruh signifikan secara simultan dan terhadap harga saham Perusahaan multinasional di sektor Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

Kerangka Berfikir

Hipotesis:

H1 = ROA (X1), DER (X2), EPS (X3) dan nilai tukar (X4) berpengaruh secara keseluruhan terhadap harga saham (Y)

H2 = ROA (X1) berpengaruh secara terhadap harga saham (Y)

H3 = DER (X2) berpengaruh secara terhadap harga saham (Y)

H4 = EPS (X3) berpengaruh secara terhadap harga saham (Y)

H5 = Nilai tukar (X4) berpengaruh secara terhadap harga saham (Y)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan banyak angka, dari pengumpulan data hingga penafsiran data yang diperoleh, serta dalam meunjukkan hasil penelitian (Arikunto, 2013:27).

Fokus Penelitian

Nilai harga saham perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode tahun 2016 – 2017 dengan menggunakan analisis fundamental dan makro ekonomi, yang meliputi:

- a. Mendiskripsikan ringkasan laporan keuangan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode tahun 2016 – 2017 .
- b. Mendiskripsikan perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variable fundamental rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar (Return On Equity (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS),
- c. Mendiskripsikan pengaruh perubahan nilai tukar terhadap harga saham.

Sumber Data

Sumber data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan sektor Industri dasar dan kimia di BEI tahun 2016 – 2017 yang berada di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 71 perusahaan yang terdapat pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2016 – 2017. Syarat penentuan kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang telah rutin menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2016 - 2017.
2. Perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang melakukan kegiatan Ekspor pada periode tahun 2016 – 2017.

Dari 71 perusahaan di sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2016 – 2017 terdapat 17 perusahaan yang menjadi sampel yaitu:

Tabel 2.1 Sampel Prusahaan

No	Perusahaan	Kode
1.	PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk,	INTP
2.	PT. Holcim Indonesia, Tbk	SMCB
3.	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR
4.	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	TOTO
5.	PT. Eterindo Wahanatama, Tbk	ETWA
6.	PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk	IGAR
7.	PT. Impack Pratama Industri, Tbk	IMPC
8.	PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk	KRAS
9.	PT. Berlina, Tbk	BRNA
10.	PT. Indal Aluminium Industry, Tbk	INAI
11.	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk	ISSP
12.	PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk	INKP
13.	PT. Toba Pulp Lestari, Tbk	INRU
14.	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	AMFG
15.	PT. Star Pacific, Tbk	LPLI
16.	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA
17.	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara melakukan pencatatan, menyalin dari penelitian sebelumnya. Selain itu untuk data harga saham diperoleh dari www.yahooofinance.com dan data laporan keuangan diperoleh dari www.idx.co.id.

Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis nilai intrinsik dengan menggunakan variable fundamental rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar (Return On Equity (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) serta variable makro ekonomi yaitu Nilai Tukar terhadap harga saham dan keputusan investasi. Berikut uji yang digunakan dalam penelitian ini:

Uji Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilaksanakannya pengujian hipotesis teori, maka dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memenuhi estimasi regresi yang bersifat BLUE, namun karena penelitian ini menggunakan jenis data panel maka menurut Gujarati (2006), Verbeek (2000) dan Shochrul R, Ajija, dkk (2011) tidak perlu dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel. Karena tidak diperlukan uji asumsi klasik tetapi penulis menampilkan uji asumsi klasik hanya sebatas uji normalitas yaitu :

Uji Normalitas

Gujarati (2004,h.173) menyatakan kalau uji normalitas bisa dilakukan dengan beberapa pengujian, diantaranya uji Jarque-Bera. Sedangkan menurut Asngari (2013,h.36) menyatakan bahwa uji normalitas itu bisa dilakukan dengan uji Jarque-Bera, jika probabilitas uji Jarque-Bera besar $> \alpha = 5\%$, berarti statistik Jarque-Bera tidak signifikan sehingga kita terima hipotesis yang menyatakan residual μ_1 berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Korelasi

Korelasi merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Koefisien korelasi memiliki nilai antara korelasi positif kuat (apabila nilai korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1), ini berarti bahwa kenaikan dari variabel X akan diikuti dengan kenaikan dari variabel Y. Korelasi negatif kuat (apabila nilai korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1), ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X akan diikuti dengan penurunan variabel Y. Dikatakan tidak ada korelasi apabila nilai dari korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0. Ini mengindikasikan bahwa setiap naik turunnya variabel tidak ada kaitannya dengan naik turunnya variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel 1 pada taraf signifikan (α) = 5%.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor fundamental yang paling berpengaruh pada variabel independen secara . Uji t menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu ROA (X1), DER (X2), PER (X3) dan nilai tukar (X4) berpengaruh secara masing-masing terhadap probabilitas yang diukur dengan harga saham (Y1).

Variabel Penelitian

Menggunakan Regresi Berganda yang merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel Independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + e$$

Dimana : Y adalah Indeks pasar saham

a adalah Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi

X1 adalah tingkat ROA

X2 adalah DER

X3 adalah EPS

X4 adalah nilai tukar

e adalah error

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari :

	VARIABEL	KETERANGAN
Variabel bebas (independent) adalah faktor-faktor yang	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$	ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan

nantinya akan diukur, dipilih, dan dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat hubungan di antara fenomena atau peristiwa yang diteliti atau diamati. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari		seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.
	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara jumlah total hutang terhadap total ekuitas.
	$\text{EPS} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	<i>Earning per Share (EPS)</i> menunjukkan informasi mengenai keuntungan yang akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham per lembar saham. semakin besar laba semakin besar pula keuntungan yang diperoleh pemegang saham
	Nilai Tukar	Menurut Adeputra (2016) Nilai tukar digunakan untuk menjembatani perbedaan mata uang di masing-masing negara, sehingga perdagangan diantara dua Negara atau lebih yang memiliki mata uang yang berbeda dapat melakukan transaksi ekonomi.
Variable terikat (dependent) adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas (independent). Variabel terikat dalam penelitian ini terdiri dari harga saham.	Harga saham	Harga saham penutupan di setiap perusahaan multinasional sektor Industri Dasar dan Kimia Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemilihan sampel yang telah dilakukan dengan metode purposive sampling, menghasilkan 17 daftar nama bank pada tahun 2016-2017 sehingga jumlah sampel akhir diperoleh sebanyak 34 data penelitian.

Tabel 3.1 Data Penelitian

PER USA HAA N	ROA (%)		DER (%)		EPS (%)		NILAI TUKA (Rp)		HARGA SAHAM (Rp)	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
INT P	13.40	6.30	0.15	0.18	1.051, 37	505.2 2	13436 .00	1355 5.00	15400 .00	2195 0.00
SM CB	-0.01	-0.04	1.02	1.16	-37.00	-99.00	13436 .00	1355 5.00	900.0 0	835.0 0
SM GR	10.22	4.11	32.9 2	6.97	762.0 0	340.0 0	13436 .00	1355 5.00	9175. 00	9900. 00
TOT O	6.53	9.87	69.4 0	66.8 7	16.33	27,02	13436 .00	1355 5.00	498.0 0	408.0 0
ET WA	-5.90	-11.44	123. 15	- 7.23	-71.00	- 132.0 0	13436 .00	1355 5.00	82.00	63.00
IGA R	11.17	10.10	0.18	0.16	48.12	53.50	13436 .00	1355 5.00	520.0 0	565.0 0
IMP C	5.50	4.00	0.44	0.46	18.05	21. 22	13436 .00	1355 5.00	1025. 00	1090. 00
KRA S	-4.73	-2.14	113. 99	122. 06	132.9 4	56.95	13436 .00	1355 5.00	770.0 0	424.0 0
BRN A	0.01	-0.09	0.51	0.57	15.00	- 176.0 0	13436 .00	1355 5.00	1100. 00	1240. 00
INAI	2.66	3.18	4.19	3.38	112.2 3	61.00	13436 .00	1355 5.00	645.0 0	845.0 0
ISS P	1.70	0.10	128. 00	121. 00	14.55	0.20	13436 .00	1355 5.00	210.0 0	270.0 0
INK P	2.90	5.40	1.43	1.37	0.04	0.08	13436 .00	1355 5.00	645.0 0	845.0 0
INR U	0.01	0.01	1.08	1.07	0.03	0.00	13436 .00	1355 5.00	500.0 0	286.0 0
AMF G	4.70	0.60	52.9 0	76.6 0	600.0 0	89.00	13436 .00	1355 5.00	6700. 00	6025. 00
LPLI	-10.00	-21.00	18.0 0	23.0 0	182.1 0	294.5 3	13436 .00	1355 5.00	232.0 0	130.0 0
MAS A	1.00	1.00	80.0 0	95.0 0	0.07	0.09	13436 .00	1355 5.00	270.0 0	280.0 0
TRS T	1.00	1.10	0.70	0.68	12.00	14.00	13436 .00	1355 5.00	340.0 0	420.0 0

Dari data tersebut dapat dicari data statistic dengan Uji Deskripsi

Tabel 3.2**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	34	-21.00	13.40	1.5065	6.72958
DER (X2)	34	-7.23	128.00	33.5694	46.45776
EPS (X3)	34	-176.00	1051.37	115.0774	258.43440
NILAI TUKAR (X4)	34	13436.00	13555.00	13495.5000	60.39479
HARGA SAHAM (Y)	34	63.00	21950.00	2666.7647	4923.73231
Valid N (listwise)	34				

Tabel 3.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif sebagai gambaran atau deskriptif data sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Sebaran data dinilai baik jika nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi.

- ROA (X1), memiliki nilai mean sejumlah 1,5065 dengan standar deviasi 6,72958. Jadi sebaran data nilai ROA dikatakan baik.
- DER (X2), memiliki nilai mean sejumlah 33,5694 dengan standar deviasi 46,45776. Jadi sebaran data nilai DER dikatakan baik.
- EPS (X3), memiliki nilai mean sejumlah 115,0774 dengan standar deviasi 258,43440. Jadi sebaran data nilai EPS dikatakan baik.
- Nilai Tukar (X4), memiliki nilai mean sejumlah 13.495,5 dengan standar deviasi 60,39479. Jadi sebaran data nilai DER dikatakan baik.
- Harga Saham (Y), memiliki nilai mean 2.666,7647 dengan standar deviasi 4.923,73231. Jadi sebaran data nilai DER dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka diterima yang berarti variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.3**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	DER	EPS	NILAI TUKAR	HARGA SAHAM
N		25	33	29	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7724	.3557	8.6866	2.0651	.7272
	Std. Deviation	1.0808	.52908	8.9430	.00097	.16027
		4		1		
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.185	.194	.338	.183
	Positive	.108	.185	.194	.338	.183

	Negative	-.097	-.164	-.166	-.338	-.106
Test Statistic		.108	.185	.194	.338	.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.006 ^c	.007 ^c	.000 ^c	.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, pada Tabel 3.3 terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk variable ROA 0,200 berarti variable ROA memiliki nilai diatas $\alpha = 0,05$ yang artinya variable-variabel tersebut terdistribusi normal sedangkan untuk variable DER 0,006 , EPS 0,007 , Nilai Tukar 0,000 dan Harga Saham 0,006 berada dibawah $\alpha = 0,05$ yang berarti variable-variabel tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji Korelasi

Korelasi merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Koefisien korelasi memiliki nilai antara korelasi positif kuat (apabila nilai korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1), ini berarti bahwa kenaikan dari variabel X akan diikuti dengan kenaikan dari variabel Y. Korelasi negatif kuat (apabila nilai korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1), ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X akan diikuti dengan penurunan variabel Y. Dikatakan tidak ada korelasi apabila nilai dari korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0. Ini mengindikasikan bahwa setiap naik turunnya variabel tidak ada kaitannya dengan naik turunnya variabel lainnya.

- ROA terhadap Harga Saham

Tabel 3.4
Correlations

		ROA	HARGA SAHAM
ROA	Pearson Correlation	1	.455*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	25	25
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	.455*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	25	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada Tabel 4.4 terdapat hubungan antara ROA dan Harga Saham sebesar 0.455, sifat korelasi menunjukkan positif. Nilai signifikansi sebesar 0.022, menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti ditolak.

- DER terhadap Harga Saham

Tabel 3.5
Correlations

		DER	HARGA SAHAM
DER	Pearson Correlation	1	-.284
	Sig. (2-tailed)		.109
	N	33	33
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	-.284	1
	Sig. (2-tailed)	.109	
	N	33	34

Pada tabel 4.5 terdapat hubungan antara DER dan Harga Saham sebesar -0.284. sifat korelasi menunjukan Negatif. Nilai signifikasi sebesar 0.109 yang menunjukan nilai signifikasi lebih dari 0,05 yang berarti diterima.

- EPS terhadap Harga Saham

Tabel 3.6
Correlations

		EPS	HARGA SAHAM
EPS	Pearson Correlation	1	.665**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 4.6 terdapat hubungan antara EPS dan Harga Saham sebesar 0.665. sifat korelasi menunjukan positif. Nilai signifikasi sebesar 0.000 yang menunjukan nilai signifikasi kurang dari 0,05 yang berarti ditolak.

- Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Tabel 3.7
Correlations

		NILAI TUKAR	HARGA SAHAM
NILAI TUKAR	Pearson Correlation	1	.036
	Sig. (2-tailed)		.838
	N	34	34
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	.036	1
	Sig. (2-tailed)	.838	
	N	34	34

Pada tabel 4.7 terdapat hubungan antara Nilai Tukar dan Harga Saham sebesar 0.36. sifat korelasi menunjukan positif. Nilai signifikasi sebesar 0.838 yang menunjukan nilai signifikasi kurang dari 0,05 yang berarti diterima.

- ROA, DER, EPS, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Uji kolerasi parsial mengukur kolerasi antara dua variable atau lebih dengan mengeluarkan pengaruh dari satu variable yang sering disebut variable control.

Tabel 3.8
Correlations

Control Variables			ROA	DER	EPS	NILAI TUKAR	HARGA SAHAM
-none- a	ROA	Correlation	1.000	-.216	.576	-.080	.455
		Significance (2-tailed)	.	.301	.003	.703	.022
		df	0	23	23	23	23
	DER	Correlation	-.216	1.000	-.101	.012	-.167
		Significance (2-tailed)	.301	.	.633	.953	.424
		df	23	0	23	23	23
	EPS	Correlation	.576	-.101	1.000	-.148	.807
		Significance (2-tailed)	.003	.633	.	.482	.000
		df	23	23	0	23	23
	NILAI TUKAR	Correlation	-.080	.012	-.148	1.000	.089
		Significance (2-tailed)	.703	.953	.482	.	.672
		df	23	23	23	0	23
	HARGA SAHAM	Correlation	.455	-.167	.807	.089	1.000
		Significance (2-tailed)	.022	.424	.000	.672	.
		df	23	23	23	23	0
HARGA SAHAM	ROA	Correlation	1.000	-.159	.397	-.136	
		Significance (2-tailed)	.	.459	.055	.526	
		df	0	22	22	22	
	DER	Correlation	-.159	1.000	.059	.028	
		Significance (2-tailed)	.459	.	.784	.897	
		df	22	0	22	22	
	EPS	Correlation	.397	.059	1.000	-.373	
		Significance (2-tailed)	.055	.784	.	.073	
		df	22	22	0	22	
	NILAI TUKAR	Correlation	-.136	.028	-.373	1.000	
		Significance (2-tailed)	.526	.897	.073	.	
		Df	22	22	22	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Dari tabel 3.8 merupakan hasil koefisien antara ROA, DER, EPS, Nilai Tukar sebelum menghilangkan variable Harga Saham adalah -0.216 pada DER, 0.576 pada EPS, dan -0.080 pada Nilai Tukar dan signifikasi pada alpha 0,05 dan setelah menghilangkan variable Harga Saham adalah -0.159 pada DER, 0.397, pada EPS, dan -0.136 pada Nilai Tukar dan signifikan pada alpha 0,05.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F ini dimaksud untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variable independent mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Uji F dinyatakan signifikan apabila nilai sig. hitung $\leq 0,05$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Hasil output Uji F ditampilkan dalam table berikut:

Tabel 3.9
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.620	4	.405	9.743	.000 ^b
	Residual	.832	20	.042		
	Total	2.452	24			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, DER, EPS (X3), ROA

Berdasarkan uji F pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa ROA, DER, EPS dan Nilai Tukar memiliki koefisien regresi 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa ROA, DER, EPS dan Nilai Tukar positif berpengaruh terhadap Harga Saham. Apabila 4 variabel tersebut mengalami penurunan maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham pula.

Uji t

Tabel 3.10
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-71.206	41.623		-1.711	.103
	ROA	-.006	.022	-.038	.249	.806
	DER	-.028	.037	-.093	-.742	.467
	EPS	.014	.003	.851	5.661	.000
	NILAI TUKAR	34.803	20.155	.213	1.727	.100

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil penelitian pada tabel 3.10 untuk variable ROA menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,249 yang kurang dari t tabel sebesar 2,042 dengan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,806. Ini berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak, variable *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk variable DER, t hitung yang tertera sejumlah -0,742 yang kurang dari t tabel sebesar 2,042 dengan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,467. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung untuk variable EPS sebesar 5,661 yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,042 dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima, variable *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk variable Nilai Tukar, t hitung sejumlah 1,727 yang kurang dari t tabel sebesar 2,042 dengan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan uji F pada tabel menunjukkan bahwa ROA, DER, EPS dan Nilai Tukar memiliki koefisien regresi 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa ROA, DER, EPS dan Nilai Tukar positif berpengaruh terhadap Harga Saham. Apabila 4 variabel tersebut mengalami penurunan maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham pula.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t didapatkan nilai t hitung = $0,273 < 2,042$ yang berarti berada pada daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ROA terhadap harga saham pada perusahaan multinasional di sektor industri dasar dan kimia yang go publik di BEI, artinya bahwa makin tinggi profitabilitas suatu perusahaan multinasional yang dapat diukur dari nilai *Return on Asset* maka belum tentu akan menyebabkan harga saham yang semakin tinggi pula.

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (I Made Sudana, 2011). Menurut Rusdin (2008), bahwa *Return on Asset* (ROA) menunjukkan tingkat pengembalian (return) yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditur. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ROA terhadap harga saham, artinya bahwa modal yang ditanam oleh pemegang saham sesudah dipotong kewajiban kepada kreditur kurang mampu menunjukkan tingkat pengembalian (return) yang dihasilkan perusahaan multinasional yang go publik di BEI. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori akan tetapi sejalan dengan penelitian Sri Murwanti, SE, MM1 dan Mulyono dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan

Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei Th 2010-2012) yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t didapatkan nilai t hitung = -0,623 < 2,042 yang berarti berada pada daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara DER terhadap harga saham pada perusahaan multinasional di sektor industri dasar dan kimia yang go publik di BEI, artinya bahwa makin tinggi likuiditas suatu perusahaan multinasional yang dapat diukur dari nilai *Debt to Equity Ratio* maka belum tentu akan menyebabkan harga saham yang semakin tinggi pula.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Dorothea Ratih, Apriatni E.P, Saryadi yang menyatakan bahwa DER memiliki hubungan negative dengan harga saham. Dan juga tidak sesuai dengan teori, yaitu Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2015). Dikarenakan Perusahaan multinasional lebih banyak menggunakan utang dikarenakan apabila dilihat dari ukuran perusahaan, ukuran perusahaan multinasional lebih besar dibandingkan dengan perusahaan domestik, karena perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memperoleh perlakuan yang istimewa dari kreditur, karena perusahaan yang besar akan lebih dipercaya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Selain itu, perusahaan multinasional memiliki kemudahan masuk kedalam pasar modal internasional untuk mendapatkan dana dari pasar modal internasional, karena biaya untuk mendapatkan dana dari pasar modal internasional. Jadi investor akan tetap membeli saham di perusahaan tersebut dengan sedikit pertimbangan akan DER di perusahaan tersebut.

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t didapatkan nilai t hitung = 5,051 > 2,042 yang berarti berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara EPS terhadap harga saham pada perusahaan multinasional di sektor Industri dasar dan kimia yang go publik di BEI, artinya bahwa makin tinggi nilai rasio dari EPS suatu perusahaan multinasional yang

berupa keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya maka akan menyebabkan harga saham yang semakin meningkat pula.

Menurut Hanafi (2004), rasio *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa bisa keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. Tetapi dalam praktiknya, tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. *Earning per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (dalam Widodo, 2007), *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *Earning per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan pemegang saham. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sri Murwanti, SE, MM1 dan Mulyono dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei Th 2010-2012). Penelitian ini menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan juga penelitian ini mendukung penelitian Dorothea Ratih, Apriatni E.P, Saryadi berjudul Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t didapatkan nilai t hitung = -0,623 < 2,042 yang berarti berada pada daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan multinasional di sektor industri dasar dan kimia yang go publik di BEI, artinya bahwa apabila nilai tukar mata uang naik terhadap harga saham belum tentu akan menyebabkan harga saham yang semakin tinggi pula.

Hal ini tidak sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wibowo (2012) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif nilai tukar uang terhadap harga saham. Dan juga tidak mempunyai kesamaan pada jurnal Ardelia Rezeki Harsono Saparila Worokinasih dengan judul jurnal Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Apabila dilihat pada tahun 2016 dan 2017, mata uang rupiah mengalami kestabilan, akan tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan Bank Indonesia (BI) telah melakukan

intervensi nilai tukar dengan mencadangkan devisa untuk menjaga batas atas dan batas bawah nilai tukar rupiah terhadap dolar , sehingga nilai kurs mata uang \$ tetap stabil dan tidak mempengaruhi pasar saham. (Berdasarkan berita Kompas 2017). Sehingga investor tidak mempertimbangkan nilai tukar rupiah dalam keputusan investasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut :

1. Return of Asset (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan Nilai Tukar berpengaruh keseluruhan terhadap Harga Saham dan menerima H1.
2. Return of Asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga menolak H2 menerima H0.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga menolak H3 menerima H0.
4. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga menerima H4 dan menolak H0.
5. Nilai Tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga menolak H5 menerima H0.

Saran

1. Untuk Investor yang terkait dalam penelitian ini, diharapkan lebih memperhatikan variable-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga dapat mempermudah dalam mengambil keputusan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, semoga dapat menjadi referensi untuk memudahkan penelitian, dan diharapkan menggunakan analisis yang berbeda untuk terkait harga saham dengan menambah variable seperti analisis teknikal ataupun model rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia 2018, 'Laporan Keuangan dan Tahunan', dilihat 24 Desember 2018,

<<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>>

Made, I Sudana 2011, *Teori dan Praktik: Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga

Murwanti, S & Mulyono 2015, 'Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI Thn 2010-2012)', *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 19, Nomor 2, Desember 2015: 136-142.

Ratih, D, Apriatni E.P, & Saryadi 2013, 'Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012', *DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC*, Hal. 1-12.

Rahkma, S 2017, 'Buat Bayar Utang dan Stabilitas Rupiah, Cadangan Devisa Oktober Turun', dilihat 5 Januari 2019,

<<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/07/171541526/buat-bayar-utang-dan-stabilisasi-rupiah-cadangan-devisa-oktober-turun>>

Rezeki, H, A, & Worokinasih, S 2018, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 60, No. 2, Juli 2018.

Tandelilin, E 2010, *Teori dan Aplikasi: Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi pertama, Yogyakarta : Kanisius

Zuriah, M 2017, 'Modul-SPSS-17.pdf', dilihat 4 Januari 2019,

<<https://upkfe.web.id/wp-content/uploads/2011/09/MODUL-SPSS-17.pdf>>